

## ABSTRAK

Masalah gizi kesehatan masyarakat yang banyak terjadi di Indonesia pada anak-anak dan remaja putri adalah anemia. Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia pada tahun 2013 prevalensi anemia defisiensi zat besi pada anak usia 5 – 12 tahun sebesar 29 %. Dampak dari anemia defisiensi zat besi pada anak usia sekolah adalah dapat menurunkan kecerdasan anak yang juga dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan konsumsi zat besi terhadap prestasi belajar pada anak usia sekolah dasar di Desa Tambak, Kecamatan Tambak.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *observational* dengan pendekatan *retrospective*. Sampel diperoleh dengan teknik *stratified random sampling* sebanyak 71 siswa. Variabel independen adalah konsumsi zat besi sedangkan variabel dependen adalah prestasi belajar. Pengambilan data diambil menggunakan instrumen *Food Frequency Questionnaire* (FFQ), dan melakukan pengukuran antropometri. Data tersebut lalu dianalisa menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif serta signifikan secara statistik ( $p < 0,05$ ) antara konsumsi zat besi dengan prestasi belajar. Defisiensi zat besi pada anak usia sekolah dasar dapat berpengaruh terhadap fungsi *neurotransmitter* di otak sehingga menyebabkan daya konsentrasi dan kemampuan belajar terganggu.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yaitu konsumsi zat besi namun terdapat faktor lain yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar seperti infeksi, penyakit kronis, status gizi, lingkungan, dan motivasi belajar.

**Kata kunci : zat besi, konsumsi zat besi, prestasi belajar, anemia defisiensi zat besi**